

**PEMAHAMAN PENDIDIK SD TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DI
KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DESRIANDI



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMAHAMAN PENDIDIK SD TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG

Oleh

DESRIANDI

Masalah dalam penelitian ini rendahnya pemahaman pendidik SD tentang kompetensi pedagogik di Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman pendidik terhadap peserta didik, pemahaman pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman pendidik dalam evaluasi hasil belajar. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 191 Pendidik. Sampel penelitian 59 pendidik ditentukan menggunakan teknik *area sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik memiliki pemahaman yang sangat tinggi (sangat baik) tentang kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, pemahaman pendidik

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF ELEMENTARY TEACHERS ABOUT PEDAGOGIC COMPETENCE IN ENGGAL DISTRICT, BANDAR LAMPUNG

By

DESRIANDI

The problem in this study is the low understanding of elementary school teachers about pedagogic competence in Enggal District, Bandar Lampung. This study aims to describe the level of understanding of teachers towards students, understanding of teachers in planning, implementing learning and understanding of teachers in evaluating the results of spending. This method of research is descriptive with quantitative. The population in this study amounted to 191 educators. The research sample of 59 educators was determined using the area sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire. The data analysis technique used quantitative descriptive data analysis. The results showed that most of the teachers had a very high (very good) understanding of pedagogic competence in understanding students, planning lessons, implementing learning and evaluating learning outcomes.

Keywords: *pedagogic competence, teacher understanding*

**PEMAHAMAN PENDIDIK SD TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DI
KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Desriandi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **PEMAHAMAN PENDIDIK SD TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN
ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Desriandi**

No. Pokok Mahasiswa

: 1653053023

Program Studi

: S-1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Kependidikan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP. 19610406 1980102 001

Dosen Pembimbing II

Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIDN. 0003089302

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

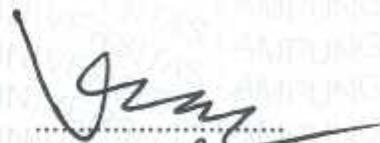
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

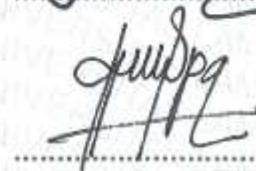
Ketua

: Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Sekretaris

: Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama

: Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Maret 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desriandi
NPM : 1653053023
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemahaman Pendidik SD Terhadap Kompetensi Pesagogik Di Kecamatan Enggal Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Desriandi
NPM 1653053023

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Desriandi, lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Pada tanggal 06 Desember 1997.

Peneliti merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Rahmat Cahyadi dan Ibu Rika Puspitasari, S.Pd.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. TK Kartika II-26 Bandar Lampung
2. SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung
3. SMP Negeri 4 Bandar Lampung
4. SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Sukamulya Lampung Barat. Peneliti juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sukamulya Kecamatan Pagar Dewa Lampung Barat.

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak”
(Ralph Waldo Emerson)

“Hiduplah seperti air putih. Tidak mewah tapi sangat berarti”
(Anonim)

“Teruslah berjalan Walaupun duri didepanmu sangat tajam”
(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah Robbil'alamin

Puji syukur hadirat Allah Swt. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rosullullah Saw. Kupersembahkan karya ini sebagai syukur kepada Allah SWT.

Terimakasih untuk ayah dan ibuku tercinta. Ayah Rahmat Cahyadi dan Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani hidup dan segala rintangan yang ada di depan ku.

Keluarga besar datuk Syahri Ahmad dan Kakek Mardianto yang selalu mendoakan dan mendorongku agar menjadi seorang yang sukses, yang mampu menjadi lilin di tengah keluarga.

Terimakasih atas segala dukungan, do'a, serta selalu menjadi penghibur dan memberikanku senyumanmu.

Terimakasih SD Negeri 1 Pahoman, SD Negeri 2 Pahoman, SD Negeri 1 Pelita, SD Negeri Pelita yang telah membantu kelancaran studi penelitian sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pemahaman Pendidik SD Tentang kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Enggal Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas kependidikan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulismenyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentu tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak terutama kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penyelesaian skripsi dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi.

Terimakasih juga disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung ;
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata I FKIP Universitas Lampung;
5. Seluruh Dosen dan Staf PGSD FKIP Universitas Lampung;
6. Ibu Amrina Izzatika, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Ahli uji validitas instrumen angket dalam penelitian
7. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pelita Ibu Suhartati, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pelita Ibu Kumala Dewi, kepala sekolah SD Negeri 1 Pahoman Ibu Yurina, dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pahoman Ibu Rosnelly, Serta seluruh Pendidik Staff SD Negeri di Kecamatan Enggal Bandar Lampung;
8. Temanku yang selalu menghibur dan serta selalu memberi saran dan memotivasi peneliti: Rake ramadhani, Desta adi candra, Riadi barsuma, Gilang ramadhan, Boy parmana, Taqwa putra, guntana
9. Temanku di kampus yang telah menemaniku selama kuliah sampai saat ini: winda ratna sari, chesar nur hidayat, komang, wayan, andika, ayu andika
10. Teman Seperjuangan PGSD Angkatan 2016 yang selalu berbeda argumen dengan satu Tujuan “WISUDA” terima kasih telah menjadi motivasiku dan keceriaanku ;
11. Terimakasih kepada Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala
disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 4 Juni 2022
Peneliti,

Desriandi
NPM.1653053023

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Profesionalisme Pendidik.....	9
B. Pemahaman Pendidik Sekolah Dasar	
1. Pemahaman Pendidik.....	11
2. Ukuran Pemahaman Pendidik.....	12
3. Pemahaman Pendidik Terhadap Peserta Didik	14
4. Pemahaman Pendidik Pada Perencanaan pembelajaran	15
5. Pemahaman Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran	16
6. Pemahaman Pendidik Pada Evaluasi Pembelajaran.....	17
C. Hakikat Pendidik	
1. Kompetensi Pendidik Secara Umum	19
2. Kompetensi Pedagogik Pendidik SD	20
D. Penelitian Relevan.....	22
E. Kerangka Berpikir.....	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28

C. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	
1. Definisi Konseptual Variabel.....	31
2. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Uji Instrumen	
1. Validitas Instrumen	35
2. Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	40
B. Uji Coba Instrumen Penelitian	45
1. Hasil Uji Validitas	46
2. Hasil Uji Reliabilitas	47
C. Hasil Penelitian	47
1. Analisis Data Penelitian	48
2. Deskripsi Kategori Data Penelitian.....	58
D. Pembahasan.....	63
E. Keterbatasan Peneliti.....	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi di Kecamatan Enggal	29
2. Jumlah Sampel	30
3. Skor Alternatif Jawaban	33
4. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Pendidik Terhadap Peserta Didik Dan Pemahaman Dalam Perencanaan Pembelajaran	34
5. Pemahaman Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Pemahaman Dalam Evaluasi Hasil Belajar	35
6. Klasifikasi Validitas	36
7. Klasifikasi Reliabilitas	37
8. Rumus Kategori Persentase.....	39
9. Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	46
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	46
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	47
12. Jadwal Penelitian	47
13. Hasil Perhitungan Angket Responden	48
14. Hasil Perhitungan Angket Pemahaman Pendidik terhadap Peserta Didik.....	50
15. Hasil Perhitungan Angket Pemahaman Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran.....	52
16. Hasil Perhitungan Angket Pemahaman Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran	54
17. Hasil Perhitungan Angket Pemahaman Pendidik dalam Evaluasi Hasil Belajar	56
18. Deskripsi Angket Pemahaman Pendidik SD Tentang Kompetensi Pedagogik.....	58
19. Deskripsi Angket Pemahaman Pendidik terhadap Peserta Didik.....	59
20. Deskripsi Angket Pemahaman pada Perencanaan Pembelajaran.....	60
21. Deskripsi Angket Pemahaman pada Pelaksanaan Pembelajaran	61
22. Deskripsi Angket Pemahaman pada Evaluasi Hasil Belajar	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. Histrogram Hasil Perhitungan Angket	49
3. Histrogram Angket Indikator Pemahaman Pendidik Terhadap Peserta Didik	51
4. Histrogram Angket Indikator Pemahaman Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran.....	53
5. Histogram Angket Indikator Pemahaman Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran	55
6. Histogram Angket Indikator Pemahaman Pendidik dalam Evaluasi Hasil Belajar	57
7. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidik tentang Kompetensi Pedagogik	58
8. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidik terhadap Peserta Didik	58
9. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidik pada Perencanaan Pembelajaran.....	60
10. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidik pada Pelaksanaan Pembelajaran	61
11. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidik pada Evaluasi Hasil Belajar	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Pemahaman Pendidik SD tentang Kompetensi Pedagogik	78
2. Angket Instrumen Pemahaman Pendidik Sd Tentang Kompetensi Pedagogik	79
3. Uji Validitas	83
4. Hasil Uji Validitas	86
5. Uji Reliabilitas	88
6. Hasil Perhitungan Angket	91
7. Hasil Perhitungan Angket Indikator Pemahaman Pendidik Terhadap Peserta Didik	95
8. Hasil Perhitungan Angket Indikator Pemahaman Pendidik dalam Perencanaan pembelajaran	97
9. Hasil Perhitungan Angket Pemahaman dalam Pelaksanaan Pembelajaran	99
10. Hasil Perhitungan Indikator Pemahaman Pendidik dalam Evaluasi Hasil Belajar	101
11. Surat Izin Penelitian	103
12. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	107
13. Surat Balasan Penelitian.....	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas peserta didik, baik dari segi fisik maupun mental spiritual. Pendidik merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidik pada satuan pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dengan bidang keilmuan yang relevan dengan bidang studi mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolahnya sehingga dapat kompeten dalam pekerjaannya.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 10 “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.” Pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, supaya dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Berhasil tidaknya pendidik dalam menciptakan pendidikan berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau kinerja pendidikan.

Menurut Permendikbud tahun 2015 pasal 1 ayat 1 “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dari pendidikan menengah.”

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional pendidik tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional pendidik akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya.

Meskipun pendidik telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional. Program pendidikan dipelajari tidak dapat memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional. Peningkatan profesionalisme pendidik sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri pendidik itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional.

Pendidik di dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi pedagogik. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi yang sangat penting dapat mempengaruhi kinerja pendidik terutama dalam pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan pendidik dan peserta didik, khususnya Pendidikan sekolah dasar sangat diperlukan pendidik yang profesional dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial agar dapat menyelenggarakan

pembelajaran dengan baik serta dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peran pendidik dalam pendidikan sangat penting untuk menunjang keterlaksanaannya pendidikan, seperti peraturan yang berkaitan dengan pendidik, dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen, bab II Pasal 4 yang dinyatakan bahwa:

Kedudukan pendidik dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas dapat jelas bahwa pendidik pada pendidikan sekolah dasar dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional guna dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar menjadi optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik. Pendidik merupakan seorang pendidik yang mempunyai peran besar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan terhadap peserta didik.

Undang –undang nomor 14 tahun 2015 tentang Pendidik dan Dosen pada Bab IV pasal 10, menyebutkan bahwa ada empat kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik diantaranya; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Rifa'i dan Anni (2012:7) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.”

Kompetensi pendidik yang ideal adalah kompetensi yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintahan. Pendidik SD berperan untuk membimbing dan membina kepada anak didiknya tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mencermati dan mengamati setiap perkembangan anak, memahami karakteristik peserta didik, merancang kegiatan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Roxa dalam Novianti (2019) *“teaching skill are part of pedagogical competence, whice also involves practices and theories about teaching and understanding of students. Teachers are required to be able to plan and observe the teaching process nad ongoing learning. Teachers are also required to understand student learning.”*

Yang artinya keterampilan mengajar adalah bagian dari kompetensi pedagogik, yang juga melibatkan praktik dan teori tentang pengejaran dan pemahaman peserta didik. guru dituntut untuk mampu merencanakan dan mengamati proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Nasrul (2014 : 42) menyatakan bahwa seorang pendidik paling tidak dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi:

- (1) pemahaman, wawasan atau landasan kependidikan;
- (2) pemahman terhadap peserta didik;
- (3) pemahaman kurikulum atau silabus;
- (4) perancangan pembelajaran;
- (5) pelaksanaan pembelajaran yang menjadi dialogis;
- (6) pemanfataan teknologi pembelajaran;
- (7) evaluasi hasil belajar, dan
- (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sesuai dari delapan kemampuan pendidik dalam kompetensi pedagogik masing-masing supaya pendidik memiliki keahlian dan menjadi pendidik yang profesional. Akan tetapi, pada faktanya masih terdapat beberapa kriteria yang belum dapat dipenuhi oleh pendidik, seperti yang ditemukan

peneliti dalam studi pendahuluan yang di laksanakan di kecamatan Enggal kota Bandar lampung, melalui kegiatan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan maret 2020 terhadap beberapa pendidik sekolah dasar (SD) yakni melalui kegiatan wawancara pendidik menyatakan sudah memahami peserta didik, setelah melakukan observasi pada pra penelitian beberapa pendidik belum dapat memahami peserta didik dikarenakan mengutamakan peserta didik yang lebih mudah menyerap pembelajaran, sedangkan peserta didik yang telat dalam menyerap pembelajaran akan tertinggal, pada kegiatan wawancara juga ditemukan bahwa sebagian pendidik belum memahami kompetensi pedagogik terlihat dari observasi, pendidik belum sepenuhnya memahami kurikulum dan silabus, sebab dari beberapa silabus tidak sinkron dengan RPP dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik belum menerapkan kegiatan bermain sambil belajar di lihat dari beberapa siswa yang kurang fokus dan bosan saat mengikuti pembelajaran, pendidik juga belum memiliki hal ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013, pendidik juga belum sepenuhnya memprioritaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap pelaksanaannya di lihat dari RPP yang digunakan untuk pembelajaran masih memanfaatkan RPP yang sudah tersedia tanpa ada pengembangan dari pendidik. Beberapa pendidik belum memiliki lembar penilaian untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bersifat spontan tanpa adanya perencanaan tertulis, sehingga pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini dilihat dari beberapa pendidik tidak menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan pembelajaran. Saat

pembelajaran berlangsung pendidik hanya menyampaikan sedikit penjelasan dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada pada buku. Beberapa pendidik juga belum melakukan evaluasi sesudah pembelajaran usai. Hal ini dilihat dari tidak adanya lembar khusus penilaian yang di buat oleh pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi kedalam beberapa hal seperti:

1. Beberapa pendidik belum memiliki lembar penilaian untuk melakukan evaluasi.
2. Sebagia pendidik belum melaksanakan pembelajaran secara optimal.
3. RPP yang digunakan tidak dikembangkan oleh pendidik.
4. Sebagia pendidik belum memahami kompetensi pedagogik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah ini dibatasi pada pemahaman pendidik mengenai kompetensi pedagogik di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman pendidik SD terhadap peserta didik?

2. Bagaimana pemahaman pendidik SD dalam perancangan pembelajaran?
3. Bagaimana pemahaman pendidik SD dalam pelaksanaan pembelajaran?
4. Bagaimana pemahaman pendidik SD dalam evaluasi hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pemahaman pendidik SD terhadap peserta didik.
2. Pemahaman pendidik SD dalam perancangan pembelajaran.
3. Pemahaman pendidik SD dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Pemahaman pendidik dalam evaluasi hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidik. Khususnya pemahaman terhadap kompetensi pedgogik pendidik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

a. Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan bahan referensi dan refleksi dalam pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik pendidik sekolah dasar.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada kepala sekolah untuk mengikut sertakan pendidik-pendidik dalam setiap seminar atau pelatihan tentang pendidikan pedagogik sekolah dasar.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dan menambah pengetahuan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik terkhusus kompetensi pedagogik

d. Manfaat Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam pengembangan penelitian yang terhubung dengan kompetensi pedagogik pendidik yang berkaitan dengan aspek pemahaman pendidik sekolah dasar. kompetensi pedagogik pendidik yang berkaitan dengan aspek pemahaman pendidik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Pendidik

Pendidik merupakan tenaga pendidik yang memiliki kewajiban untuk membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran karena peran seorang pendidik sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar dan sebagai tenaga pendidik setiap pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran, dengan kemampuan tersebut pendidik dapat melaksanakan perannya. Menurut Mudlofir (2012: 5) profesionalitas adalah “Suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya”.

Pendapat diatas menjelaskan profesionalitas berarti kualitas dari sikap pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Menurut D. Hazkew dalam Haenilah (2020: 31) menjelaskan bahwa “profesionalisme pendidik tergambar pada kondisi kelasnya, kondisi belajar peserta didiknya, dan prestasi belajar peserta didiknya dan pendidik juga harus mampu menjawab pertanyaan filosofis dan sekaligus psikologinya”.

Mengacu pada pendapat tersebut, seseorang yang profesional dapat dilihat dari kualitas sikap pengetahuan kompetensi yang layak untuk mengajar dan menjalankan tugasnya, karena kedudukan pendidik sebagai tenaga profesionalisme berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran pendidik sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Yufiarti (2009:4.21) “pendidik profesional tidak akan pernah berhenti menghasilkan produk, mengkaji, belajar, mengalami perubahan dan menjadi profesional”. Proses menjadi professional akan berlangsung secara terus-menerus dan pendidik juga akan mempertimbangkan kariernya secara objektif dan kualifikasi yang diperlukan untuk posisi yang menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Allen dan catron dalam Yufiarti (2009:417) mengemukakan “pendidik profesional yang memiliki kompetensi merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program yang berkualitas tinggi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa profesional pendidik merupakan sebutan terhadap anggota suatu profesi yang tidak akan pernah berhenti menghasilkan produk, mengkaji, belajar, dan mengalami perubahan dengan memahami hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik.

B. Pemahaman Pendidik Sekolah Dasar

1. Pemahaman Pendidik

Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain, serta suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu dengan benar, maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar tentu diperlukan pendidik yang kompeten di bidangnya, yang memiliki pemahaman tentang anak itu sendiri, pemahaman tentang prinsip-prinsip anak, karakteristik anak.

Sejalan dengan pendapat Sudjiono (2007:50) menyatakan “Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut.” Mengacu pada hal tersebut pemahaman merupakan tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar berfikir, tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan ataupun kemampuan ekstrapolasi.

Pemahaman pendidik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal

itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang harus dimiliki seorang pendidik untuk dapat mengerti dan memahami sesuatu hal, apabila seseorang dapat diketahui memahami, jika dapat memberikan penjelasan dari informasi yang didapat secara jelas dan lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen bab1 pasal 1 ayat1 menjelaskan bahwa:

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan pendapat para ahli mengenai pengertian pemahaman pendidik bahwa pemahaman pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menjabarkan serta menjelaskan suatu materi/bahan dengan bidang tertentu, serta kemampuan pendidik mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan menggunakan bahasa yang dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Ukuran Pemahaman Pendidik

Pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkat ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu. Menurut Sanjaya (2005:181), “pengukuran pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Kusaeri dan Suprananto (2012:4) juga menjelaskan bahwa:

Pengukuran (*measurement*) merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Pengukuran juga didefinisikan sebagai sekumpulan aturan atau prosedur dalam kualifikasi terhadap atribut yang dapat mewakili objek, sifat, atau karakteristik tertentu.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa, pengukuran merupakan suatu alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sehingga alat ukuran pemahaman dapat diketahui melalui pengukuran dengan mengumpulkan data secara pengamatan empiris yaitu proses pemberian angka dimana seseorang telah mencapai karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu.

Tugas seorang pendidik dengan mentransformasi nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas seorang pendidik yaitu dengan mentransformasi pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya, seperti yang telah tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan Dosen Pasal 20 mengenai tugas pendidik, yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan.
4. Menunjang tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik pendidik, serta nilai-nilai agama dan etika.

5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidik mempunyai tanggung jawab, yang dimana tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi pendidik juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan.
6. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap profesinya dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran..

Pendidik merupakan pendidik yang memberikan ilmu kepada peserta didiknya, pendidik juga menjadi pengelola dalam kegiatan proses pembelajaran dimana pendidik bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu serta kualitas untuk pendidikan selanjutnya, pendidik juga berperan menjadi pengganti orang tua ketika siswa berada disekolah. Seorang pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswanya karena seorang pendidik adalah salah satu sumber utama sebagai pengantar informasi yang sangat baik.

3. Pemahaman Pendidik Terhadap Peserta Didik

Pemahaman peserta didik yaitu pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan peserta didik, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat untuk dilakukan untuk peserta didik. seperti yang di jabarkan oleh Nasrul (2014: 40) yang menyatakan “ pemahaman terhadap peserta didik adalah pendidik dapat memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal peserta didik.”

Sedangkan menurut Ida Umami (2016: 124)

Pemahaman terhadap peserta didik yang benar akan tercermin dalam program pendidikan yang berfokus pada pengembangan segenap potensi peserta didik pengembangan yang dimaksud yakni mencakup keseluruhan hakekat dan dimensi kemanusiaan serta pancadaya yang dimiliki oleh peserta didik melalui teraplikasinya lingkungan psikologis pembelajaran yang mencakup pengakuan kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengajaran dan keteladanan.

Berdasarkan pendapat kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidik terhadap peserta didik yakni pendidik harus mengenal dan memahami peserta didiknya secara mendalam baik secara fisik, potensi yang dimiliki, psikologi, serta kelebihan dan kekurangan peserta didik, hal ini supaya semua peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama untuk berprestasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pemahaman Pendidik Pada Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajaran dengan satu atau dua lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar peserta didik. Menurut Harmi (2011: 24) “pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, supaya rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.” Hal ini bertujuan untuk pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik. Seorang pendidik dapat memiliki pemahaman dalam perencanaan pembelajaran dengan mengetahui prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran seperti yang

dikemukakan oleh Segala dalam Kunandar (2009: 2) yang meliputi:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh pendidik, kapan dan bagaimana cara melakukan dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan interuksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target belajar.
- c. Mengembangkan alternatif- alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang pening untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.

Terdapat beberapa langkah- langkah yang harus disiapkan pendidik sebagai proses perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2010: 40) yaitu meliputi “merumuskan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, perencanaan evaluasi dan pengembangan.”

Pemahaman pendidik pada perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran serta upaya mencapainya. Rumusan yang hendaknya tercapai merupakan perencanaan seluruh komponen sistem yang mengacu pada tujuan. Tujuan yang dicapai merupakan landasan kerja dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam pembelajaran.

5. Pemahaman Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebagai pendidik profesional harus lebih dahulu mampu merencanakan program pembelajaran. Kemudian melaksanakan

program pembelajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Majid (2014: 129) “pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.”

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) “ pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa. Interaksi edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.” Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu :
Membuka pelajaran / pra pembelajaran ;Menyampaikan materi;Menutup pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidik pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yakni pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, dan penutupan pembelajaran atau lebih jelas lagi dapat dilihat dalam langkah-langkah kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran, contoh kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

6. Pemahaman Pendidik Pada Evaluasi Hasil Belajar

Tujuan utama penilaian adalah untuk meningkatkan keberhasilan, efektifitas

dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Dalam hal ini pemahaman pendidik pada evaluasi hasil belajar hendaknya pendidik mengikuti hasil belajar yang telah di capai peserta didik dari waktu ke waktu. Menurut Riadi (2017: 52) “pengevaluasian, seorang pendidik kompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengola dan menganalisis hasil tes hingga mengintrepretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi”

Sedangkan menurut Mahirah (2017: 262) “evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pendidik juga harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi. Agar pendidik mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkanya tercapai.”

Dari berbagai pendapat teori di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman pendidik pada evaluasi hasil belajar yakni memahami konsep evaluasi hasil belajar, tujuan evaluasi hasil belajar, memahami teknik evaluasi yang digunakan, serta membuat instrumen evaluasi hasil belajar (lembar observasi, rubrik penilaian, penilain tes).

C. Kompetensi Pendidik

1. Kompetensi Pendidik Secara Umum

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan yang berarti kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Kunandar (2011: 52) “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik yang sebenarnya. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Mulyasa dalam Musfah (2011:27) berpendapat sebagai berikut:

Kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi pendidik secara umum merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar

dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Seorang pendidik perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dengan demikian pendidik dapat menjalankan tugas kependidikannya dengan baik. Kompetensi merupakan seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar pendidik didalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik sesuai dengan kriteria dan bahan ajarnya. Kualifikasi kompetensi pendidik juga meningkat tidak terlepas dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

2. Kompetensi Pedagogik Pendidik SD

Kompetensi pendidik dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik yakni dapat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Pendidik juga menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pendidik memahami pengembangan kurikulum, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pendidik juga memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. pendidik mampu Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan

peserta didik. pendidik menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan dapat Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Mulyasa (2013:75) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran siswa terkait dengan pemahaman wawasan kependidikan, karakter siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa.” Sejalan yang dikemukakan Evertson dalam Sutomo (2015:170) “kemampuan pendidik dalam pembelajaran yang efektif diimplementasikan dari bagaimana pendidik mengajar, mengelola, memiliki keterampilan, dan berperilaku yang sesuai ketika mengajar.” Kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola dan mengolah kemampuannya dalam mengajar di kelas.

Mulyasa (2013: 75) juga menjelaskan terdapat kompetensi pedagogik pendidik sebagai berikut:

- (1) pemahaman terhadap peserta didik;
- (2) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
- (3) evaluasi hasil belajar;
- (4) pengembangan siswa;
- (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- (6) pengembangan kurikulum dan silabus;
- (7) pemahaman wawasan kependidikan.

Berdasarkan pernyataan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik SD merupakan Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, pemanfaatan teknologi pengembangan kurikulum dan silabus serta pemahaman wawasan kependidikan, hanya saja penelitian ini di batasi 1. Pemahaman peserta didik, 2. Pemahaman dalam perencanaan pembelajaran, 3. Pemahaman pelaksanaan pembelajaran, 4. Pemahaman evaluasi hasil belajar, karena keterbatasan waktu dan biaya.

D. Penelitian Relevan

1. Farwan, Ronny (2015) di Pontianak dengan judul “Pemahaman Pendidik PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik” berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar pemahaman pendidik PAUD terhadap kompetensi pedagogik yang tergolong katgori tinggi (sangat baik) terletak pada aspek perencanaan pembelajaran. Selain itu pemahaman pendidik PAUD terhadap karaktristik anak didik, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tergolong sedang.
2. Ratnawati, Yuni (2012) di Yogyakarta dengan judul “Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar Se Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum kompetensi pedagogik pendidik SD se Kecamatan Kretek termasuk dalam kategori tinggi. Secara lebih rinci mengenai masing-masing sub kompetensi pedagogik pendidik tersebut sebagai berikut; (1) pendidik dalam memahami wawasan dan landasan kependidikan termasuk kategori tinggi,

(2) pendidik dalam memahami peserta didik termasuk kategori tinggi, (3) pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan silabus termasuk kategori tinggi, (4) pendidik dalam merencanakan pembelajaran termasuk kategori tinggi, (5) pendidik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori tinggi, (6) pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar termasuk kategori tinggi, (7) pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran termasuk kategori tinggi, (8) pendidik dalam mengembangkan peserta didik termasuk kategori tinggi.

3. Sumiarsi, Ninik (2015) di Tarakan dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Pendidik SD Negeri 041 Tarakan” berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik SDN 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan dan peningkatan.
4. Zulhandayani, Dkk (2017) di Banda Aceh dengan judul” Deskripsi Kompetensi Pedagogik Pendidik Di SD negeri 40 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan kompetensi pedagogik pendidik. Pendidik kelas memiliki kompetensi pada aspek kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, prinsip pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi pada peserta didik.

5. Nurul Suciana, (2018) di Solo dengan judul “analisis kompetensi pedagogik pendidik dalam pemahaman terhadap peserta didik di sd negeri 009 ganting kecamatan Solo”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada aspek pemahaman terhadap peserta didik pendidik wali kelas III dan IV yang lebih mampu memahami peserta didiknya, terlihat dari pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik, memahami kreativitas peserta didik, memahami kondisi fisik dalam mengatur posisi duduk, memahami bakat serta minat peserta didik. sementara pada aspek pelaksanaan pembelajaran pendidik wali kelas IV dan V selalu mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan ada kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik. Adapun yang membedakan ialah terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

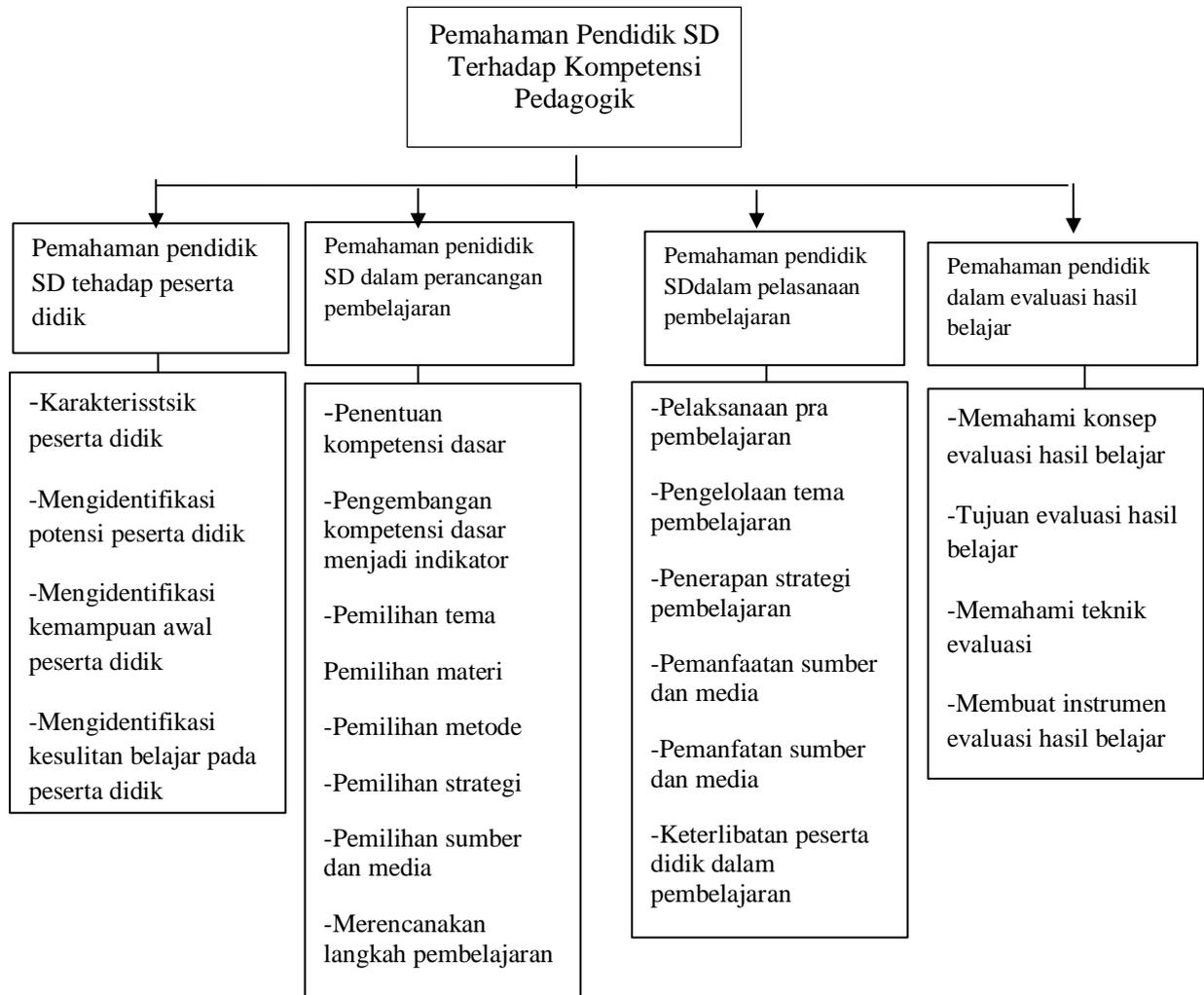
E. Kerangka Berpikir

Peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting, karena peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik dan pembimbing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi. Kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menjadi pendidik profesional bukan pekerjaan mudah apalagi dengan mutu pendidik

yang kurang baik dalam setiap aspeknya, maka pendidik diharapkan menjalankan tugasnya dengan menguasai keempat kompetensi tersebut.

Kualitas Pendidikan sekolah dasar dapat tercermin dari bagaimana pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi pedagogik pendidik SD meliputi pemahaman pada peserta didik, perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Pendidik dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sebagai salah satu wujud peningkatan kualitas Pendidikan sekolah dasar tersebut. Dengan demikian pemahaman pendidik terhadap kompetensi pedagogik merupakan sebuah hal yang sangat penting dengan memiliki pengetahuan tidak sekedar hanya mengajar tetapi juga mengerti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta menyelesaikan dari masalah yang diteliti. Menurut Arikunto (2013: 3) bahwa:

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian tidak mengubah, menambahkan, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Menurut Kurniawan (2018: 37) “penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.” Jika dilihat dari segi metode penelitian maka penelitian ini menggunakan metode survey. Sugiyono (2016: 12) menyatakan bahwa “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya.”

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Castellan dalam Kurniawan (2018: 35) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya menggunakan data kuantitatif sehingga analisis datanya adalah analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis.”

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik menggunakan distribusi frekuensi yang digunakan penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan Penelitian ini menggambarkan tentang pemahaman pendidik sekolah dasar tentang kompetensi pedagogik di kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung. Menurut jenis data dan cara pengolahannya, angket akan dianalisis dengan mencari persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD yang ada di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, yaitu SD Negeri 1 Pahoman, SD Negeri 2 Pahoman, SD Negeri 1 Pelita, SD Negeri 2 Pelita.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gemap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian di mulai hari Senin, 26 April 2021- Selasa, 8 Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populas merupakan keseluruhan yang berkaitan dan menjadi subjek penelitian. Menurut Sangadji (2011:59) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian. Sedangkan menurut Marties dalam Kurniawan (2018: 282) “populasi adalah keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi, saat ingin dipakai oleh peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan responden yang akan diteliti. Jumlahh populasi dari penelitian ini sebanyak 191 Pendidik SD yang ada di Kecamatan Enggal.

Adapun data sekolah yang berada di Kecamatan Enggal yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi di Kecamatan Enggal

No	Nama Sekolah	Kelurahan	Jumlah Pendidik
1.	SD Negeri 1 Pahoman	Pahoman	18
2.	SD Negeri 2 Pahoman		14
3.	SD Negeri 1 Rawa Laut	Rawa Laut	37
4.	SD Negeri 2 Rawa Laut		63
5.	SD Fransiskus 2		32
6.	SD Negeri 1 Pelita	Pelita	13
7.	SD Negeri 2 Pelita		14
Total			191

Sumber:Dapodik 2021

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Populasi yang ingin diteliti, dengan ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang ada.

Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling area (*cluster*). Menurut Sugiyono (2016: 121) “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi, kabupaten.” Mengingat keterbatasan peneliti maka untuk menentukan sampel yang dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah yang telah ditetapkan. Seleksi pengambilan sampel dilakukan dalam kelompok bukan seleksi anggota secara individu. Maka terpilih 2 dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Pelita dan Pahoman dengan jumlah 4 lembaga. Adapun jumlah pendidik yang dijadikan Sampel dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Kelurahan	Jumlah Pendidik
1.	SD Negeri 1 Pahoman	Pahoman	18
2.	SD Negeri 2 Pahoman		14
3.	SD Negeri 1 Pelita	Pelita	13
4.	SD Negeri 2 Pelita		14
Total			59

Sumber: data diolah peneliti

Alasan penulis memilih SD Negeri Pahoman dan SD Negeri Pelita sebagai Objek penelitian adalah jarak antar sekolah yang berdekatan sehingga dapat meminimalisir waktu untuk melakukan penelitian, serta sekolah tersebut memiliki daya tarik untuk di teliti oleh peneliti.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Pemahaman pendidik

pemahaman pendidik bahwa pemahaman pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menjabarkan serta menjelaskan suatu materi/bahan dengan bidang tertentu, serta kemampuan pendidik mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan menggunakan bahasa yang dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

b. Kompetensi pedagogik

kompetensi pedagogik pendidik SD merupakan Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, pemanfaatan teknologi pengembangan kurikulum dan silabus serta pemahaman wawasan kependidikan, hanya saja penelitian ini di batasi 1. Pemahaman peserta didik, 2. Pemahaman dalam perencanaan

pembelajaran, 3. Pemahaman pelaksanaan pembelajaran, 4.

Pemahaman evaluasi hasil belajar, karena keterbatasan waktu dan biaya.

2. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman pendidik SD terhadap kompetensi pedagogik merupakan pemahaman yang harus dimiliki pendidik dalam mengelola pembelajaran. Yang meliputi indikator (1) pemahaman pendidik terhadap peserta didik, (2) memahami pendidik dalam perencanaan pembelajaran, (3) pemahaman pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, (4) pemahaman pendidik dalam evaluasi hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket tertutup.”

Riduwan (2012: 72) menyatakan bahwa “angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√)”. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial

spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan modifikasi empat pilihan alternative jawaban. Disajikan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Pernyataan dibuat positif dan negatif agar responden dapat menjawab dengan serius dan konsisten. Dengan cara demikian responden akan selalu membaca pernyataan setiap butir instrumen dan jawabanya. Pernyataan- pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, 1. Skor alternatif jawaban dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Sumber : Skala Likert

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju (Sumber: Sugiyono (2016: 135))

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket yang digunakan berisi daftar pertanyaan mengenai persepsi pendidik tentang pendidikan karakter dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala likert. Skala ini menilai sikap, persepsi atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. Berikut kisi-kisi angket untuk mengetahui pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Pendidik Terhadap Peserta Didik Dan Pemahaman Dalam Perencanaan Pembelajaran

Varia bel	Indikat or	Sub Indikator	No item soal	Jml soal
Pemahaman pendidik SD terhadap peserta didik kompetensi pedagogik	Pemahaman pendidik terhadap peserta didik	1. Karakteristik peserta didik	1,2,3,4,5	5
		2. Mengidentifikasi potensi peserta didik	6,7,8	3
		3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik	9,10,11,12,13,14,15	7
		4. Mengidentifikasi kesulitan belajar pada peserta didik	16,17,18	3
	Pemahaman dalam perencanaan pembelajaran	5. Penentuan Kompetensi Dasar	19,20,21	3
		6. Pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator	22, 23,24	3
		7. Pemilihan tema pembelajaran	25,26,27,28	4
		8. Pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran	29,30,31,	3
		9. Pemilihan metode pembelajaran	32,33,34	3
		10. Pemilihan strategi pendekatan pembelajaran	36,36	2
		11. Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran	37,38,39	3
		12. Merancang langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup)	40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51	12

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Tabel 5. Pemahaman Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Pemahaman Dalam Evaluasi Hasil Belajar

Varia bel	Indikat or	Sub Indikator	No item soal	Jml soal
Pemahaman pendidik SD terhadap kompetensi pedagogik	Pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran	13. Pelaksanaan pra pembelajaran	52,53,54,55	4
		14. Pengelolaan Tema pembelajaran	56,57	2
		15. Penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif	58,59	2
		16. Pemanfaatan sumber dan media	60,61	2
		17. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	62,63	2
	Pemahaman dalam evaluasi hasil belajar	18. Memahami konsep evaluasi hasil belajar	64,65,66,67, 68	5
		19. Tujuan evaluasi hasil belajar	69,70,71	3
		20. Memahami teknik evaluasi yang digunakan	72,73	2
		21. Membuat instrumen evaluasi hasil belajar (lembar observasi, rubrik penilaian, penilain tes)	74,75	2

Sumber : Hasil Penelitian 2021

G. Uji Instrumen

1. Validitas Instrumen

Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah sehingga kurang tepat apabila digunakan dalam penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen nontes.

Instrumen nontes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur

sikap. Instrumen nontest jawabanya tidak ada yang “salah atau benar”, tetapi

bersifat positif dan negatif”. Menurut Sugiyono (2012: 123) “instrumen nontest

yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validitas*). Menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).” Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesahihan instrumen yang akan digunakan pada sampel. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validitas*) dan validitas isi (*content validity*). Setelah instrumen angket dibuat, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pembimbing 1 dan 2, lalu langkah selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yaitu Ibu Amrina Izzatika, M.Pd sebagai *expert judgment*, kemudian di ujicobakan di SD yang berada di luar sampel. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 $\sum Xi$ = Jumlah skor item
 $\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Table 6. Klasifikasi Validitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2012: 98)

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah ketepatan hasil angket apabila instrumen angket yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas teknik belah dua metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- n = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal
- σ_1^2 = Varians total

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2012: 98)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan agar proses penyusunan data dapat ditafsirkan secara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase, penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif bersifat kuantitatif. Data

penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase.

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase

karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan

mendeskripsikan hasil penelitian.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket diawali dengan pengolahan data berdasarkan skala likert, data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menghitung hasil jawaban berdasarkan skoring. Pemberikan makna pada skor yang ada dengan kategori hasil penilaian dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria. Untuk mengetahui data hasil perhitungan dari angket persepsi dilakukan dengan cara menentukan banyak kelas dan interval kelas. Mengutip dari Sugiyono (2016:34) Berikut rumus Struges yang digunakan untuk menghitung banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan

K = Jumlah kelas

n = Jumlah Responden

log = Logaritma

Penghitungan interval kelas menggunakan rumus Struges. Mengutip dari Sugiyono (2016: 34) Berikut rumus Struges yang digunakan untuk menghitung interval kelas:

$$P = \frac{\text{Rentang (nilai terbesar - nilai terkecil)}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Pendeskripsian kategori data penelitian digunakan mean ideal dan standar deviasi ideal sebagai acuan kriteria. Data kuantitatif dalam sebaran skor diklarifikasikan dalam bentuk tabel distribusi untuk melihat kecenderungan masing-masing skor dengan cara menggunakan

mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dari subyek penelitian.

Dari harga-harga tersebut dapat dikategorikan dalam lima klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 8 Rumus Kategori Presentase

Interval	Kategori
$(M_i + 1,50 SD_i) < X$	Sangat baik
$(M_i + 0,50 SD_i) < X \leq (M_i + 1,50 SD_i)$	Baik
$(M_i - 0,50 SD_i) < X \leq (M_i + 0,50 SD_i)$	Cukup
$(M_i - 1,50 SD_i) < X \leq (M_i - 0,50 SD_i)$	Kurang baik
$X \leq (M_i - 1,50 SD_i)$	Tidak baik

Sumber: Azwar dalam Hardini (2015:4)

Langkah selanjutnya adalah pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk persentase. Berikut rumus deskriptif persentase menurut Sugiyono (2012 :173)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besarnya Presentasi

F =Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N =jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Data yang sudah dipersentasekan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggambarkan data apa adanya yang ada di lapangan mengenai pengetahuan pendidik SD tentang Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Penghitungan data statistik dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Microsoft office excel*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pemahaman pendidik SD tentang kompetensi pedagogik di kecamatan Enggal kota Bandar Lampung. Disimpulkan bahwa pemahaman pendidik SD tentang kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori baik (positif). Berikut kesimpulan dari adanya indikator yang digunakan dalam penelitian :

1. Pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik masuk dalam kategori baik.
2. Pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik pada perencanaan pembelajaran masuk dalam katertgoti sangat baik.
3. Pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik pada pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik
4. Pemahaman pendidik tentang kompetensi pedagogik pada evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan pemahaman pendidik SD tentang kompetensi pedagogik di Kecamatan Enggal bagi:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan kepada pendidik memiliki karakteristik yang dapat ditinjau dari berbagai segi tanggung jawab pendidik, guna supaya mampu dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya

2. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah memfasilitasi pendidik untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain untuk lebih memahami kompetensi pedagogik guna meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini pada penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat menjadi referensi yang baik penelitian selanjutnya

.

DAFTARPUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Farwan, Ronny.dkk. 2015. Pemahaman Pendidik PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 4: 1-16.
- Haenilah. E. Y. 2020. *Kompetensi Pedagogik*. Pusaka Media, Lampung
- Harni, Hendra, dan Kasful Anwar. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Alfabeta, Bandung.
- Hardini, Nancy. 2015. Persepsi pendidik terhadap Pembelajaran Tematik Pada Implementasi KTSP SD Se-Kecamatan Bayan Kabupaten Pureorejo Ditinjau dari Kognitif, dan Konatif. *Jurnal Pendidikan PGRI Yogyakarta*. 1: 1-6.
- Ida Umami. 2016. Hakikat Manusia Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ri'ayah*. 1: 124-136.
- Kunandar. 2009. *Pendidik Profesional Dan Sertifikasi Implementasi KTSP*. Gaung Persada, Jakarta.
- _____.2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mahirah, B. 2017. Evluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Idaarah*. 1: 257-267.
- Majid, Al. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Intres Media, Bandung.

- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya, Bandung.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Pendidik*. Kencana, Jakarta.
- Nasrul. 2014. *Profesi & Etika Kependidikan*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Noviati, Nita. 2019. Pedagogical Competence Development Of University Teachers With Non- Education Background: The Case Of A Large university Of Education In Indonesia. *International Journal Of Education*. 11: 169-176.
- Nurul Suciana. 2018 Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Solo. *Jurnal Review Pendidikan Pengajaran*. 1: 84-103.
- Ratnawati, Yuni. 2012. *Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar Se Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riadi, Akhmad. 2017. Kompetensi Pendidik Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ittihad. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. 15: 52-67.
- Rifa'i, A dan anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. UPT UNNES Press, Semarang.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pendidik Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Sangadji, M Etta dan Ahophia. 2011. *Metodologi Penelitian*. CV Andi, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Jakarta.
- _____. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka, Jakarta

Sumiarsi, Ninik. 2015. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Pendidik SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3: 99-104.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen.

Yufiarti. 2009. *Profesionalitas Pendidik SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Zulhandayani, dkk. 2017. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Sd Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD FKIP Unsiyah*. 1: 193-203.